

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

Skripsi

Oleh

NANIK PUTRI INDRIANI

NPM 2116051089



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Oleh

Nanik Putri Indriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan *E-views 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE (CASE STUDY OF MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2023)

By

Nanik Putri Indriani

This research aims to determine the effect of CSR, environmental performance, leverage, and company size on the financial performance of mining companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The type of research used is associative with a quantitative approach. The sampling technique used the purposive sampling method and obtained 8 company samples. The data analysis technique used panel data regression with E-views 13. The results of the study indicate that partially, CSR and environmental performance have a positive but insignificant effect on financial performance, leverage has a negative and significant effect on financial performance, company size has a positive and significant effect on financial performance. Then, CSR, environmental performance, leverage, and company size simultaneously have a significant effect on financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Leverage, Company Size, Financial Performance

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

Oleh

NANIK PUTRI INDRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Nama Mahasiswa : Nanik Putri Indriani

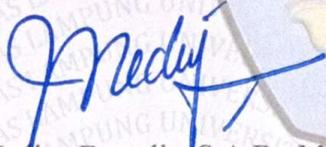
Nomor Pokok Mahasiswa : 2116051089

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

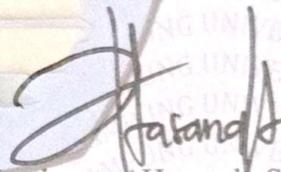
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Mediya Destalia, S.A.B., M. AB.

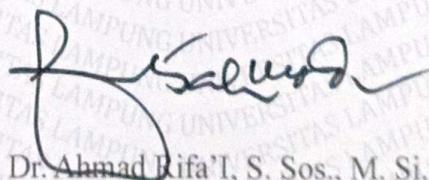
NIP. 198512152008122002



Jamingatun Hasanah, S.A.B., M. Si.

NIP. 199409172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis



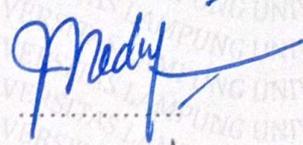
Dr. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M. Si.

NIP. 197502042000121001

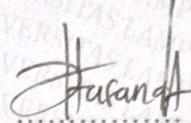
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

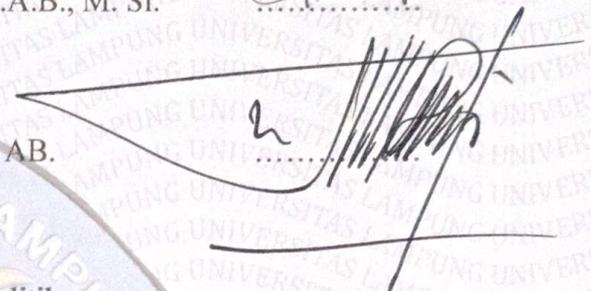
Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M. AB.



Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M. Si.



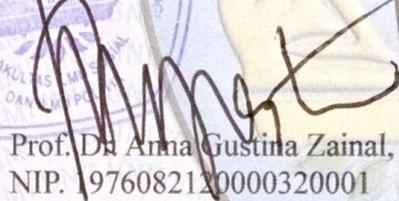
Penguji : Dr. Suripto, S. Sos., M. AB.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si.
NIP. 1976082120000320001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Mei 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mengatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025



Nanik Putri Indriani

NPM. 2116051089

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nanik Putri Indriani yang lahir pada tanggal 01 November 2001 di Pati. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sukarwi dan Ibu Meliyawati. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada usia 8 tahun di MIS AL HUSNA pada tahun 2008 hingga 2014. Penulis kemudian menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 215 Jakarta pada tahun 2017, kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMKN 13 Jakarta dan lulus pada tahun 2020.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2021 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi yang tercatat sebagai anggota bidang Kretek (Kreativitas dan Teknis) di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.

Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Panca Tunggal Jaya, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari pada Januari – Februari tahun 2024. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Askrido Cabang Lampung selama 5 bulan pada Februari – Juni tahun 2024, ditempatkan pada divisi Keuangan dan Umum.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. At-Taubah ayat 40)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Hindia – Mata Air)

“If you ever feel alone, don't - you were never on your own.”

(One Direction – Little Things)

“Akan kuhadapi skripsi dan segala drama kehidupan, tapi sambil minum kopi.”

(Nanik Putri)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Karya ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Sukarwi

&

Ibu Meliyawati

Terima kasih karena telah membesarkan, memberikan kasih sayang yang berlimpah, cinta kasih tanpa syarat, mendidik, mendoakan di setiap sujud, dan mendukung baik dari segi moril dan materil sehingga penulis memiliki semangat dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.

Adikku tersayang,

Galih Putra Wilyansah

Terima kasih atas segala kebersamaan yang selalu menguatkan dan memberikan warna dalam setiap perjalanan hidup penulis.

Seluruh keluarga besar yang juga telah memberikan dukungan dan doa.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa karena telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

Serta Almamater tercinta,

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha., S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M. AB., selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kebaikan, kesabaran, dan ketulusan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga mulai dari penyusunan proposal hingga tahap akhir penyelesaian skripsi. Semoga segala kebaikan Ibu Mediya dibalas dengan limpahan rahmat, kesehatan, dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan Ibu ke depannya
8. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah sangat-sangat baik hati dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu Jami senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik maupun hal lainnya yang bermanfaat ke depannya.
9. Bapak Dr. Suripto, S. Sos., M. AB., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, arahan, serta masukan dalam proses ujian skripsi. Koreksi dan saran yang disampaikan menjadi bahan bagi saya untuk terus belajar dan memperbaiki diri baik dalam akademik maupun kehidupan. Semoga Bapak Suripto senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap aktivitas serta menjadi inspirasi bagi para mahasiswa untuk terus bersyukur.
10. Pak Bambang Irawan, S.IP., selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang dengan sabar membantu dan sangat cepat tanggap dalam mengurus berkas dan penginputan nilai.
11. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.
12. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Sukarwi dan Ibu Meliyawati, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh, semangat dalam berbagai bentuk, serta doa yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Berkat cinta dan pengorbanan kalian, penulis mampu berada di titik ini, walaupun kalian sudah tidak lagi bersama, penulis tetap sayang, selalu support, dan mendoakan yang terbaik.

13. Teruntuk adikku, Wily, yang senantiasa menjadi teman di rumah dan selalu memberikan keceriaan. Semoga kebersamaan kita semakin erat, diberi kesehatan dan umur panjang, serta kesuksesan untuk mewujudkan harapan kita dan orang tua di masa mendatang.
14. Teruntuk nenekku, Asiah, yang selalu mendoakan, selalu percaya akan kemampuan penulis, dan selalu bangga kepada penulis atas setiap proses, perjalanan, dan pencapaian yang telah dilalui oleh penulis.
15. Keluarga besar yang penulis cintai namun tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas sumbangan doa dan dukungannya.
16. Teruntuk teman-teman SMP dan SMK ku, Azzah, Rama, Amin, Suhayla. Terima kasih atas ikatan yang tetap terjaga meskipun jarak memisahkan. Dukungan, semangat, dan afirmasi positif yang kalian bagikan sangat berarti dan menjadi sumber kekuatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Persahabatan dengan kalian adalah pengingat bahwa jarak tidak pernah memutuskan makna dari kebersamaan.
17. Teruntuk teman-teman selama kuliah, Arin, Diah, Dinda. Terima kasih atas waktu, tawa, pelukan, serta motivasi yang selalu menguatkan. Hari-hari perkuliahan dari semester awal terasa lebih ringan dan penuh warna karena kita masih menghabiskan waktu untuk main dan bergembira. Meskipun akhir-akhir ini banyak sekali drama dalam pertemanan kita, semoga kalian sukses dan selalu ceria di banyak kesempatan kedepannya.
18. Teman-teman angkatan 21 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat belajar yang kita bangun bersama. Mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini, penulis tidak merasa sendiri walaupun merantau karena ada kalian yang selalu ingat dan menjadi bagian dari perjalanan penulis yang penuh kebahagiaan.
19. Teruntuk teman-teman KKN, Desti, Ansel, Brilian, Dhika. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan kekeluargaan selama menjalani masa pengabdian di tengah masyarakat. Pengalaman tersebut bukan hanya memperkaya wawasan, tetapi juga mempererat tali persaudaraan kita yang semoga terus terjaga, dan semoga kita bisa selalu memberi kabar dan kebahagiaan.

20. Teruntuk teman-teman dan orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan, terima kasih dari sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi sudah menemani, mendampingi, memberikan kebahagiaan, selalu support, serta memberikan afirmasi positif kepada penulis dikala sedih dan tidak percaya diri. Terima kasih karena selalu menuruti keinginan penulis dalam banyak hal. Semoga hal-hal baik menyertai kalian semua.
21. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki banyak impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Nanik Putri Indriani. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Meskipun air mata yang tiba-tiba berubah menjadi tangisan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Berbahagialah selalu dengann dirimu sendiri, Nanik. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu lantunkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025

Nanik Putri Indriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	10
2.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Indikator Kinerja Keuangan.....	12
2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)	15
2.3.1 Pengertian CSR	15
2.3.2 Indikator CSR	15
2.4 Kinerja Lingkungan	16
2.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan	16
2.4.2 Indikator Kinerja Lingkungan.....	17
2.5 Leverage.....	18
2.5.1 Pengertian <i>Leverage</i>	18
2.5.2 Indikator <i>Leverage</i>	18
2.6 Ukuran Perusahaan.....	20
2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	20
2.6.2 Indikator Ukuran Perusahaan.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu.....	21

2.8 Kerangka Berpikir.....	25
2.8.1 Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.8.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	26
2.8.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.9 Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.5 Definisi Konseptual.....	33
3.6 Definisi Operasional.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.7.2 Model Regresi Data Panel.....	35
3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	36
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel.....	39
3.8 Pengujian Hipotesis.....	40
3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.1 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO).....	42
4.1.2 PT Bumi Resources Tbk (BUMI).....	43
4.1.3 PT Elnusa Tbk (ELSA).....	43
4.1.4 PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP).....	44
4.1.5 PT Vale Indonesia Tbk (INCO).....	45
4.1.6 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC).....	46
4.1.7 PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	47

4.1.8 PT Timah Tbk (TINS).....	48
4.2 Hasil Analisis Data.....	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	51
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	54
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5 Pembahasan.....	58
4.5.1 Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	58
4.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	60
4.5.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	63
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	65
4.5.5 Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	67
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	69
V. PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	78
Lampiran 1. Perhitungan CSR berdasarkan <i>Standard GRI</i>	79
Lampiran 2. Perhitungan Kinerja Lingkungan berdasarkan PROPER.....	85
Lampiran 3. Perhitungan <i>Leverage</i> berdasarkan DER.....	86
Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan berdasarkan <i>SIZE</i>	87
Lampiran 5. Perhitungan Kinerja Keuangan berdasarkan ROA.....	88
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 7. Hasil Uji Chow.....	89
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
Lampiran 9. Hasil Regresi Data Panel (CEM).....	90
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis.....	91
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian	32
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi (Common Effect Model)	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata ROA Perusahaan	2
Gambar 1. 2 Komplek Industri IWIP	3
Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4. 2 Grafik Rata-rata GRI dan ROA pada Perusahaan Pertambangan	58
Gambar 4. 3 Grafik Rata-rata PROPER dan ROA pada Perusahaan Pertambangan	61
Gambar 4. 4 Grafik Rata-rata DER dan ROA pada Perusahaan Pertambangan ...	63
Gambar 4. 5 Grafik Rata-rata SIZE dan ROA pada Perusahaan Pertambangan...	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Return On Assets	14
Rumus 2. 2 DuPont	14
Rumus 2. 3 Corporate Social Responsibility	16
Rumus 2. 4 Debt to Equity Ratio	20
Rumus 2. 5 Ln (Total Asset)	21
Rumus 3. 1 Persamaan Regresi Linier Rumus Berganda	39

I. PENDAHULUAN

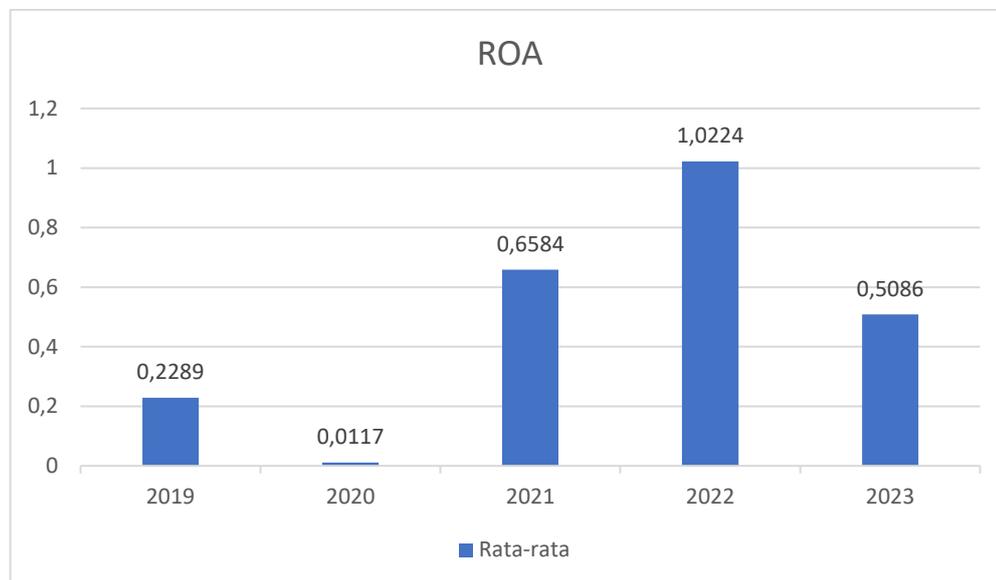
1.1 Latar Belakang

Era modernisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi telah mengubah persaingan bisnis menjadi semakin kompetitif. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi guna mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan secara optimal (Arifin & Afifatusholikhah, 2021). Kenaikan laba yang konsisten menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional secara efisien. Laba menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan, sehingga setiap entitas bisnis akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan (Rahayu & Ratnawati, 2024).

Salah satu pendekatan umum dalam menilai keberhasilan perusahaan adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasional bisnis dan menghasilkan laba. Peningkatan laba menunjukkan efisiensi operasional, strategi bisnis yang tepat, dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga menjadikan kinerja keuangan sebagai indikator dalam menilai prospek suatu perusahaan (Ifanda dkk., 2024). Informasi kinerja keuangan biasanya disajikan dalam laporan tahunan atau *annual report* yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas serta potensi jangka panjang perusahaan (Septiano dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan sebagai objek karena sektor ini menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan. Untuk mengukur kinerja keuangan, digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset secara produktif untuk mencapai tujuan keuangan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Budi & Ernawati, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.



Sumber: IDX (data diolah, 2025)

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata ROA Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1.1, nilai rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi dengan penurunan yang tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pandemi tersebut menyebabkan turunnya harga komoditas dan menurunnya permintaan global. Secara keseluruhan, fluktuasi ROA ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan kemampuan internal dalam mengelola aset secara efisien (Pratiwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan strategi finansial dengan upaya menjaga stabilitas operasional, terutama dalam sektor yang penuh risiko seperti pertambangan. Namun, fokus yang terlalu besar pada peningkatan kinerja keuangan sering kali membuat perusahaan mengabaikan aspek lain yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam upaya mencapai target laba, sebagian perusahaan pertambangan cenderung mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pertambangan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Rahayu & Ratnawati, 2024). Hal ini menjadi perhatian khusus karena perusahaan pertambangan sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam dalam proses produksinya (Qilmi, 2021). Ketergantungan ini sering kali menimbulkan konflik antara pencapaian kinerja keuangan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu contoh nyata adalah aktivitas industri peleburan (*smelting*) di Indonesia *Weda Bay Industrial Park (IWIP)* yaitu sebuah kawasan industri nikel berskala besar.



Sumber: Laporan CRI 2024

Gambar 1. 2 Komplek Industri IWIP

Menurut laporan *Climate Rights International (CRI, 2024)*, kegiatan peleburan dan pertambangan nikel di kawasan tersebut telah menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Di antaranya adalah deforestasi sebesar 5.331 hektar hutan tropis dan melepaskan 2,04 metrik ton gas rumah kaca (CO_2e) ke atmosfer. Kerusakan ini tidak hanya menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati dan habitat alami, tetapi juga mempercepat perubahan iklim global. Selain itu, masyarakat lokal turut berdampak secara sosial dan ekonomi akibat berkurangnya akses terhadap sumber daya untuk kehidupan sehari-hari.

Dampak negatif tersebut menunjukkan perlunya integrasi antara tanggung jawab lingkungan dan strategi bisnis perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga wajib mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari seluruh aktivitas operasionalnya (Elamer & Boulhaga, 2024). Di Indonesia, kewajiban pelaksanaan CSR diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012, yang mewajibkan badan usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta menjaga lingkungan. Selain sebagai tanggung jawab sosial, penerapan CSR juga dapat memberikan nilai tambah terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam industri pertambangan yang berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan sosial (Asriyanti & Sofian, 2023).

Dalam penelitian ini, data CSR diperoleh melalui laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) yang disusun berdasarkan *Standards GRI (Global Reporting Initiative)* yang mencakup tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila & Rahayu (2023) dan Cantika & Riduwan (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena CSR memiliki aktivitas yang tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada penelitian lain oleh Hartanto & Susilowati (2024) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR.

Selain melalui penerapan CSR, perusahaan pertambangan juga dapat meminimalkan dampak lingkungan dengan melakukan pengungkapan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merujuk pada informasi yang disampaikan oleh perusahaan terkait upaya dan hasil aktivitasnya dalam menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan hidup (Setiadi, 2021). Transparansi dalam aspek lingkungan biasanya disajikan dalam laporan keberlanjutan.

Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta menciptakan nilai tambah dan memperkuat citra perusahaan di mata investor (Noegroho & Susilowati, 2023). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui sistem peringkat warna, mulai dari peringkat tertinggi adalah warna Emas dengan skor 5, diikuti oleh Hijau dengan skor 4, Biru dengan skor 3, Merah dengan skor 2, dan peringkat terendah warna Hitam dengan skor 1. Peringkat ini mencerminkan tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik pula komitmen perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap regulasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang terbuka dan aktif dalam pengelolaan lingkungan cenderung mendapatkan penilaian positif dari masyarakat dan investor, sehingga mendukung reputasi serta kepercayaan yang dapat berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) dan Prinanta dkk. (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Dewi & Ardianingsih (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setelah mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, faktor internal lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan melalui utang dalam menjalankan aktivitas operasional dan bisnisnya. Struktur pembiayaan ini menjadi perhatian utama bagi investor karena dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dana eksternal guna meningkatkan profitabilitas (Syifa & Dewi, 2025).

Meskipun penggunaan utang dapat mendorong pertumbuhan perusahaan, tingginya tingkat *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuangan terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya secara tepat waktu. Dengan demikian, *leverage* memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan, serta peran utang dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas. DER memberikan informasi mengenai proporsi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin rendah nilai DER, maka semakin besar porsi pendanaan dari pemilik modal yang umumnya dianggap sebagai sinyal positif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Shafirah & Suwandi, 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wi (2022) dan Ernisma & Febriansyah (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam Syifa & Dewi (2025) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang mencerminkan seberapa besar skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam praktiknya, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, pendapatan, maupun kapitalisasi pasar yang secara keseluruhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif. Perusahaan dengan skala besar umumnya lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki stabilitas, reputasi, serta akses pendanaan yang lebih kuat. Sebaliknya, perusahaan berukuran kecil cenderung dinilai memiliki risiko yang lebih tinggi, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan tekanan kompetitif (Hartanto & Susilowati, 2024). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan *log (total asset)*. Penggunaan logaritma bertujuan untuk menormalkan skala data dan mengurangi perbedaan ekstrem antar perusahaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai skala dan kapasitas perusahaan.

Total aset juga digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menghadapi risiko bisnis yang kompleks di industri pertambangan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinosi dkk. (2022) dan Sinaga dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Rosalia dkk. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan yang digunakan sebagai landasan teoretis untuk memahami hubungan antara CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan seperti pemerintah, masyarakat, investor, karyawan, dan lingkungan sekitar. Pemilihan sektor pertambangan dilatar belakangi oleh kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Selain menghasilkan keuntungan yang besar, industri pertambangan juga memberikan dampak lingkungan dan sosial yang cukup besar, sehingga penelitian mengenai kinerja keuangan menjadi relevan terutama bagi para pemangku kepentingan dan investor yang menjadikannya tolok ukur dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Ratnawati, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, serta memperkuat dan memperluas penerapan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dalam menjelaskan pengaruh CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, terutama pada industri pertambangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan perusahaan, khususnya dalam hal pelaksanaan program CSR, pengelolaan kinerja lingkungan, pengendalian struktur pembiayaan (*leverage*), dan optimalisasi skala perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Investor dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan analisis dalam mengevaluasi potensi investasi dengan mempertimbangkan aspek keuangan maupun non-keuangan sebelum membuat keputusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan oleh Robert Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga oleh semua pihak yang terlibat atau terdampak dari aktivitas perusahaan. Para pemangku kepentingan mencakup kelompok internal maupun eksternal seperti investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, serta organisasi lingkungan dan sosial, yang semuanya memiliki kepentingan terhadap operasional dan keberlanjutan perusahaan. Para pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan strategi bisnisnya untuk memastikan kepuasan semua pihak yang berkepentingan yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Mundji & Sofie, 2022).

Teori pemangku kepentingan menjadi landasan pemikiran bahwa perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya berfokus pada perolehan laba. Selain itu, teori ini menjelaskan peran penting perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para *stakeholder* yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi dan menilai kinerja perusahaan. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam menjalin dan mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Herold, 2018). Dalam penelitian ini, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja lingkungan menjadi salah satu bentuk dari penerapan prinsip teori pemangku kepentingan. CSR dan kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan publik dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Hal ini sangat relevan khususnya di sektor pertambangan yang operasionalnya sering kali berdampak langsung dengan aspek sosial dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang cukup besar. Selanjutnya, teori pemangku kepentingan juga relevan dalam menjelaskan faktor-faktor internal perusahaan seperti *leverage* dan ukuran perusahaan. Kedua variabel ini sangat diperhatikan oleh *stakeholder* utama seperti investor dan kreditur karena berkaitan langsung dengan stabilitas dan risiko keuangan perusahaan. Struktur keuangan yang sehat dan skala perusahaan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memengaruhi keputusan investasi dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap reputasi perusahaan, tetapi juga memperkuat pencapaian kinerja keuangan yang pada akhirnya menjadi bukti nyata dari penerapan teori pemangku kepentingan (Afifah dkk., 2021).

Dalam kerangka penelitian ini, teori pemangku kepentingan digunakan sebagai landasan teoretis yang menjelaskan keterkaitan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi regulasi pemerintah, *leverage* menggambarkan struktur pendanaan dan risiko keuangan yang menjadi perhatian investor dan kreditur, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan skala operasional yang berpengaruh terhadap efisiensi dan daya saing perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola aspek sosial, lingkungan, keuangan, dan operasional secara bertanggung jawab cenderung mendapatkan kepercayaan dan dukungan lebih besar dari *stakeholder*. Dukungan tersebut berkontribusi pada terciptanya reputasi yang positif, loyalitas pasar, serta peluang kolaborasi strategis yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori pemangku kepentingan merupakan kerangka konseptual yang tepat untuk menjelaskan pengaruh keempat variabel independen terhadap kinerja keuangan. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan yang berimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi perusahaan dan menciptakan nilai dalam jangka panjang.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu mencapai tujuan bisnisnya (Jihan dkk., 2025). Secara umum, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari strategi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka periode tertentu (Awliya, 2022). Hal ini menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola berbagai sumber daya, seperti aset, modal, dan tenaga kerja untuk memperoleh keuntungan serta menciptakan nilai tambah dalam periode tertentu.

Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta mengelola risiko yang berhubungan dengan aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya mampu menjaga arus kas yang stabil, memiliki struktur permodalan yang sehat, serta memberikan tingkat pengembalian yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan tahunan yang memungkinkan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini membantu dalam menilai apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dapat mencerminkan tingkat konsistensi kinerja perusahaan (Damayanti dkk., 2023).

2.2.2 Indikator Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang berfungsi sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja operasional secara menyeluruh. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan finansial perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Ayu dkk., 2019).

Terdapat empat jenis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan (Hutabarat dkk., 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas atau penjualannya (Kasmir, 2019). Beberapa indikator yang sering digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, biasanya dalam kurun waktu kurang dari satu tahun (Kasmir, 2019). Beberapa indikator yang sering digunakan dalam rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio* (rasio cepat) dan *Current Ratio* (rasio lancar).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, termasuk utang dan beban bunga (Kasmir, 2019). Beberapa indikator yang sering digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendukung operasional dan menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Beberapa indikator yang sering digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

Dalam penelitian ini, digunakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dipilih sebagai proksi kinerja keuangan karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan profit, mempertimbangkan seluruh sumber pendanaan termasuk utang (*leverage*), serta sesuai dalam menilai dampak CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, dalam industri pertambangan yang memiliki aset besar dan struktur modal yang kompleks, ROA menjadi indikator yang lebih representatif dalam menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dibandingkan rasio lainnya. Adapun rumus dari ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Rumus 2. 1 Return On Assets

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dianalisis lebih mendalam menggunakan metode *DuPont*, yang memecah ROA menjadi dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* (Diva dkk., 2024). Metode *DuPont* digunakan untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan cara membagi-bagi komponen laba. Analisis *DuPont* pertama kali digunakan oleh perusahaan kimia raksasa yaitu *DuPont Corporation* pada tahun 1920-an, analisis ini menggabungkan berbagai faktor untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis *DuPont* dengan menggunakan ROA sebagai metrik utama menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan. Rumus dasar ROA dalam metode *DuPont* yaitu:

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over} \dots \dots \dots (2.2)$$

Rumus 2. 2 DuPont

Manfaat dari penggunaan ROA dengan metode *DuPont* (Diva dkk., 2024) yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Area Perbaikan

Dengan menganalisis secara terpisah, perusahaan dapat mengidentifikasi apakah permasalahan profitabilitas disebabkan oleh margin laba yang rendah atau efisiensi penggunaan aset yang kurang optimal.

2. Evaluasi Kinerja Keuangan

Metode *DuPont* memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan dengan mengintegrasikan rasio profitabilitas dan aktivitas.

3. Pengambilan Keputusan Strategis

Pemahaman yang diperoleh dari analisis *DuPont* memungkinkan manajemen perusahaan untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas, baik melalui peningkatan efisiensi operasional maupun optimalisasi penggunaan aset.

2.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.3.1 Pengertian CSR

CSR merupakan konsep dimana perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, karyawan, investor, serta pemerintah (Afifah dkk., 2021). Pelaksanaan CSR di Indonesia tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlibat dalam usaha dan/atau pengelolaan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak aktivitas usahanya. Selain itu, PP No. 47 Tahun 2012 memperkuat hal ini dengan mengatur kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam industri pertambangan, CSR menjadi aspek yang sangat penting karena aktivitas eksploitasi sumber daya alam memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar. Sehingga, perusahaan perlu memastikan bahwa operasional perusahaan dilakukan secara bertanggung jawab dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial di wilayah sekitar perusahaan.

2.3.2 Indikator CSR

Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan *Standard Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah standar pelaporan keberlanjutan yang memberikan pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan bisnis perusahaan. *Standard* GRI terdiri dari 89 indikator yang merupakan bagian dari pembaharuan dalam *Standard* GRI yang menekankan pada pengungkapan informasi secara lebih mendalam dan akurat terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Ariadi & Sundari, 2024).

Penggunaan GRI dalam penelitian ini sangat relevan karena *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup *profit, people, dan planet*, merupakan kerangka kerja yang sejalan dengan prinsip-prinsip GRI (Latifah, 2021). Penerapan GRI dan TBL memberikan manfaat besar bagi perusahaan untuk mengukur dan mengelola dampak dari kegiatan operasional dalam tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya kinerja keuangan yang berkelanjutan dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Penggunaan *Standard* GRI dengan 89 indikator menjelaskan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR oleh perusahaan maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan semakin baik pula citra perusahaan di mata investor dan masyarakat. Dari 89 indikator digunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan mengungkapkan item bernilai 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan item maka bernilai 0, yang kemudian skor dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus CSR (Ariadi & Sundari, 2024). Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (2.3)$$

Rumus 2. 3 *Corporate Social Responsibility*

Keterangan:

CSR_{ij} : indeks pengungkapan CSR per kategori.

X_{ij} : 1=jika item diungkapkan, 0=jika item tidak diungkapkan.

n_j : jumlah item untuk perusahaan ≤ 89 .

2.4 Kinerja Lingkungan

2.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan gambaran sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2020).

Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mengatasi dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Penerapan strategi lingkungan yang baik membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi yang berlaku, meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, serta cenderung lebih menarik bagi pemangku kepentingan. Untuk mengevaluasi efektivitas kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

2.4.2 Indikator Kinerja Lingkungan

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.1 Tahun 2021, PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan suatu mekanisme penilaian yang bertujuan untuk mendorong perusahaan agar meningkatkan kinerja lingkungannya (ICSA, 2023). PROPER pertama kali dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 1995 sebagai salah satu instrumen kebijakan dalam pengawasan lingkungan. Penerapan PROPER tidak hanya berdampak pada kelestarian lingkungan tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek bisnis termasuk reputasi perusahaan, tingkat kepercayaan investor, serta kinerja keuangan secara keseluruhan, terutama dalam industri yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan seperti pertambangan. PROPER mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan kedalam lima peringkat yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam berdasarkan skala penilaian dari 1 hingga 5. Peringkat tersebut mencerminkan tingkat kepatuhan serta komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Berikut kriteria penilaian PROPER yaitu:

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat Warna	Skor	Kategori	Penjelasan
Emas	5	Sangat Baik	Perusahaan telah melampaui standar kepatuhan lingkungan dengan inovasi berkelanjutan, efisiensi energi, konservasi sumber daya, serta memiliki program pemberdayaan masyarakat yang unggul.
Hijau	4	Baik	Perusahaan memenuhi seluruh peraturan lingkungan dan secara proaktif menerapkan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari standar minimal.

Peringkat Warna	Skor	Kategori	Penjelasan
Biru	3	Cukup	Perusahaan memenuhi semua standar kepatuhan lingkungan yang ditetapkan tanpa inovasi tambahan atau program keberlanjutan yang signifikan.
Merah	2	Buruk	Perusahaan belum sepenuhnya memenuhi standar lingkungan, memiliki kekurangan dalam pengelolaan lingkungan, serta menunjukkan ketidakpatuhan terhadap beberapa regulasi.
Hitam	1	Sangat Buruk	Perusahaan tidak mematuhi peraturan lingkungan, menyebabkan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan dan berpotensi terkena sanksi hukum atau pencabutan izin operasional.

Sumber: Buku PROPER 2023

2.5 Leverage

2.5.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan konsep dalam keuangan yang merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan meningkatkan laba (Cita, 2023). *Leverage* memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana pinjaman untuk ekspansi bisnis, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat pertumbuhan. Namun, di sisi lain *leverage* juga meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Dalam industri pertambangan, *leverage* memiliki peran yang signifikan mengingat sifat bisnisnya yang padat modal (*capital intensive*) atau membutuhkan investasi besar dalam eksplorasi, pengadaan alat berat, dan pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan yang mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan utama untuk mendukung operasionalnya (Miranda & Mulyati, 2022).

2.5.2 Indikator *Leverage*

Leverage dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya (Budi & Ernawati, 2021).

Pengukuran *leverage* penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam pengukuran *leverage* yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Artinya, semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Firdaus & Handayani, 2024).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri yang dapat meningkatkan risiko keuangan tetapi juga memberikan potensi keuntungan lebih tinggi (Nugraha *et al.*, 2021).

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

LTDER mengukur seberapa besar utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang yang bisa berisiko jika tidak dikelola dengan baik (Syifa & Dewi, 2025).

4. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

TIER mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari utang yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba operasional yang tersedia untuk menutupi biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunganya yang mengindikasikan risiko keuangan yang lebih rendah (Cita, 2023).

Pada penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER digunakan sebagai proksi karena mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya.

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat berdampak ganda terhadap kinerja keuangan. Di satu sisi, penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, terutama jika dana yang diperoleh dialokasikan untuk aset-aset produktif yang menghasilkan keuntungan. Namun di sisi lain, akumulasi utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya dapat menurunkan profit serta memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Dewi dkk., 2023).

Adapun rumus dari DER yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.4)$$

Rumus 2. 4 Debt to Equity Ratio

2.6 Ukuran Perusahaan

2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki maupun tingkat penjualannya (Rosalia dkk., 2024). Ukuran perusahaan dikategorikan kedalam beberapa kelompok seperti besar, sedang, dan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap para pemangku kepentingan dan cenderung dapat melakukan produksi atau menyediakan jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan berukuran lebih kecil. Dalam industri pertambangan, ukuran perusahaan menjadi faktor penting karena bisnis ini membutuhkan investasi modal yang besar untuk eksplorasi, produksi, dan pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas finansial dan operasional yang lebih kuat dalam mengelola risiko serta memenuhi regulasi yang ketat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

2.6.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan logaritma natural (*ln*) *total asset*.

Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan skala data sehingga lebih proporsional dan mengurangi disparitas antar perusahaan dengan ukuran aset yang sangat berbeda (Dewi dkk., 2023). Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan, daya saing yang lebih tinggi, serta stabilitas keuangan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan dengan aset lebih kecil. Penggunaan (ln) total asset sebagai indikator ukuran perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula skala operasional perusahaan (Erawati & Rahmawati, 2022). Adapun rumus dari ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset) \dots\dots\dots(2.5)$$

Rumus 2. 5 Ln (Total Asset)

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait topik Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Hartanto & Susilowati (2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. CSR dan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Pada penelitian tersebut hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu CSR, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini terdapat tambahan variabel independen yaitu kinerja lingkungan.
2.	Cantika & Riduwan (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yaitu CSR, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan, sedangkan

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Keuangan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi di BEI Tahun 2017-2021	<i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	penelitian ini terdapat tambahan variabel independen yaitu kinerja lingkungan. Penelitian tersebut juga dilakukan pada perusahaan jasa telekomunikasi, sementara penelitian ini pada perusahaan pertambangan.
3.	Dewi & Ardianingsih (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Biaya Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2016-2022	CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yaitu CSR, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel biaya lingkungan tetapi menggunakan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi periode penelitian yang lebih baru (2019-2023) sehingga memberikan cakupan yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan terkini.
4.	Setiadi (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN di BEI	Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan yang terletak pada penggunaan variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Perbedaan juga terletak pada penelitian ini yang

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
				menggunakan objek berbeda yaitu perusahaan pertambangan di BEI.
5.	Ernisma & Febriansyah (2024)	Pengaruh <i>Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, dan Cash Holdings</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2020	<i>Leverage</i> , kebijakan dividen, dan <i>cash holdings</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Debt maturity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan yang terletak pada penggunaan variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Perbedaan juga terletak pada penelitian ini yang menggunakan objek berbeda yaitu perusahaan pertambangan di BEI. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi periode penelitian yang lebih baru (2019-2023) sehingga memberikan cakupan yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan terkini.
6.	Syifa & Dewi (2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-sektor Otomotif di BEI Tahun 2020-2022	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan yang terletak pada penggunaan variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Perbedaan juga terletak pada penelitian ini yang menggunakan objek berbeda yaitu perusahaan

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
				<p>pertambahan di BEI. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi periode penelitian yang lebih baru (2019-2023) sehingga memberikan cakupan yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan terkini.</p>
7.	Sinosi dkk. (2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambahan di BEI Tahun 2018-2019	<p>Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Biaya lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Perbedaan yang terletak pada penggunaan variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengadopsi periode yang lebih panjang yaitu 2019-2023.</p>
8.	Rosalia dkk. (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2021-2023	<p>Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengadopsi periode yang lebih panjang yaitu 2019-2023. Perbedaan juga terletak pada penelitian ini yang menggunakan objek berbeda yaitu perusahaan</p>

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
				pertambangan di BEI.
9.	Qilmi (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu CSR, kinerja lingkungan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengadopsi periode yang lebih panjang dan terbaru yaitu 2019-2023.
10.	Ernawati & Santoso (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Indonesia Tahun 2015-2019)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan. Selain itu, penelitian ini mengadopsi periode yang lebih terbaru yaitu 2019-2023.

Sumber: data diolah (2025)

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

CSR bukan lagi sekadar bentuk tanggung jawab sukarela perusahaan, melainkan telah menjadi suatu kewajiban hukum terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor pengelolaan sumber daya alam dan industri yang berdampak terhadap lingkungan seperti pertambangan. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan *Standard GRI* yang terdiri dari 89 indikator. *Standard GRI* digunakan untuk menilai pengungkapan CSR perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cantika & Riduwan (2023) menunjukkan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan semakin baik pula citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa sebuah organisasi memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Keputusan dan tindakan perusahaan tidak hanya berdampak pada internal organisasi tetapi juga pada masyarakat luas. Oleh karena itu, implementasi CSR yang berkualitas dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat daya saing dan kinerja keuangan perusahaan.

2.8.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu mengelola, mengendalikan, serta mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diproksikan menggunakan PROPER yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penggunaan PROPER sebagai indikator dalam penelitian ini memberikan pengukuran yang objektif dan terstandar terhadap kualitas kinerja lingkungan perusahaan, terutama dalam sektor yang memiliki dampak lingkungan tinggi seperti industri pertambangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinosi dkk. (2022) menunjukkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab cenderung mendapatkan respons positif dari para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada investor, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya, seperti masyarakat sekitar, pemerintah, dan konsumen.

Dukungan dari pemangku kepentingan tersebut berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan, mendorong loyalitas pelanggan dan membuka peluang kerja sama jangka panjang yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.8.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

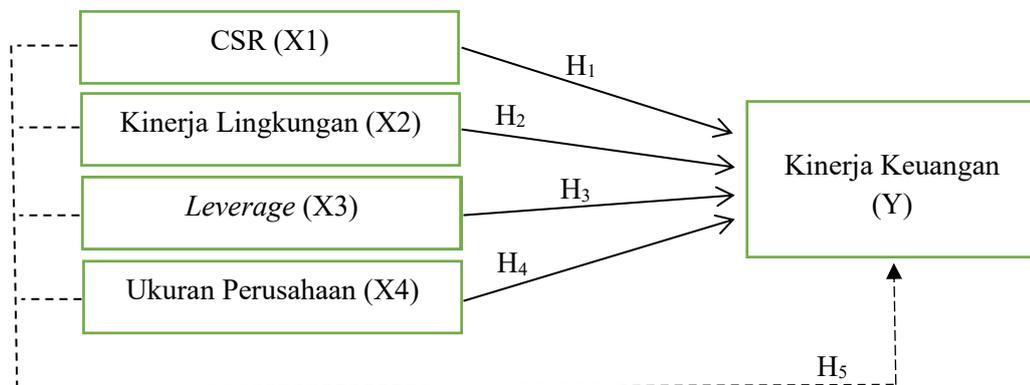
Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan DER, yaitu rasio yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. DER digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai DER maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dan semakin tinggi pula risiko gagal bayar atau tekanan terhadap arus kas perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Qilmi (2021) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan terutama jika dikelola dengan efisien. Peningkatan jumlah utang memungkinkan perusahaan memperoleh lebih banyak sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk membiaya kegiatan operasional, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam teori pemangku kepentingan, informasi mengenai *leverage* menjadi penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, hingga masyarakat. *Leverage* yang dikelola dengan baik memberikan informasi tentang efisiensi manajerial dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan membutuhkan informasi mengenai struktur modal dan tingkat *leverage* untuk mengambil keputusan yang tepat seperti pemberian pinjaman, investasi, maupun kemitraan bisnis jangka panjang.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, volume penjualan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Ukuran ini memberikan gambaran tentang kapasitas operasional dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan (\ln) total aset. Penggunaan (\ln) total aset membantu mengurangi perbedaan ekstrem skala antar perusahaan terutama dalam sektor pertambangan yang memiliki rentang nilai aset yang sangat besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Hartanto & Susilowati (2024) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula akses terhadap pendanaan, efisiensi operasional, dan kepercayaan investor yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap para pemangku kepentingan, serta kemampuan yang lebih tinggi untuk membangun hubungan yang baik kepada pemangku kepentingan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Secara parsial
 - - - - -> : Secara simultan

Dari kerangka pemikiran diatas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan pertambangan pada BEI secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada BEI merupakan variabel dependen. Sedangkan, CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang disusun berdasarkan teori atau hasil observasi awal yang selanjutnya diuji kebenarannya melalui analisis data empiris (Siregar dkk., 2024). Berdasarkan kajian konseptual dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho₁ : CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ha₁ : CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ho₂ : Kinerja Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ha₂ : Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ho₃ : *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ha₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Ho₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- Ha4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- Ho5 : CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- Ha5 : CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang diukur dengan data numerik dan dianalisis menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan yang digunakan sesuai dengan penelitian ini untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel kinerja keuangan secara objektif dan terukur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk dilakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini mencakup 75 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) setiap tahun selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan Indeks GRI dan mencantumkan penilaian PROPER dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria, sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.	75
2.	Perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) setiap tahun selama periode 2019-2023.	(17)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dengan Indeks GRI dan mencantumkan penilaian PROPER dalam laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama periode 2019-2023.	(50)
Jumlah Sampel Akhir		8

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan selama kurun waktu 5 tahun, sehingga data penelitian ini berjumlah 40 unit analisis. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	PT Bumi Resources Tbk
3.	PT Elnusa Tbk
4.	PT Gunung Raja Paksi Tbk
5.	PT Vale Indonesia Tbk
6.	PT Medco Energi Internasional Tbk
7.	PT Bukit Asam Tbk
8.	PT Timah Tbk

Sumber: data diolah (2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti laporan, arsip, dan data yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang seluruh data diperoleh melalui situs resmi BEI dan *website* resmi perusahaan periode 2019-2023.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain atau variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.5 Definisi Konseptual

Definisi secara konseptual dari setiap variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap

pemangku kepentingan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kusumawati dkk., 2023).

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan gambaran sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan (Christiani & Rahmadhani, 2024).

3. Leverage

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan dalam struktur modal untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi yang berdampak pada risiko dan profitabilitas (Syifa & Dewi, 2025).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki maupun tingkat penjualannya (Rosalia dkk., 2024).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien (Sinaga dkk., 2024).

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Operasional	Indikator	Skala
1.	CSR	Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan <i>Standard GRI</i> .	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
2.	Kinerja Lingkungan	Penilaian terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan berdasarkan PROPER.	Skor PROPER: Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Ordinal

No.	Variabel	Operasional	Indikator	Skala
3.	<i>Leverage</i>	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset.	$Size = Ln (Total Asset)$	Rasio
5.	Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* (berdasarkan waktu) dan *cross section* (berdasarkan objek). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software *E-Views 13* sebagai alat bantu pengolahan data statistik.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018) dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model dasar yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM mengasumsikan bahwa semua entitas memiliki perilaku yang sama sepanjang periode pengamatan, tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar individu (perusahaan) maupun antar waktu. Model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan data yang diperlakukan sebagai satu kesatuan (*pooled*).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan terdapat perbedaan antar individu atau waktu yang dapat dilihat melalui perbedaan intersep nya. Artinya, FEM mengontrol variabel yang tidak dapat diamati namun konstan selama waktu pengamatan dan dilakukan dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

REM mengasumsikan bahwa perbedaan individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dan dimasukkan kedalam *error term*. Model ini lebih efisien daripada FEM jika asumsi tersebut terpenuhi dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model data panel dilakukan secara bertahap melalui beberapa pengujian berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model CEM atau FEM yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai model data panel.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow:

H_0 : Model yang tepat adalah CEM

H_a : Model yang tepat adalah FEM

Ketentuan pengujian Uji Chow adalah:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *cross section Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah CEM dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *cross section Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah FEM dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model FEM atau REM yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai model data panel.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman:

H_0 : Model yang tepat adalah REM

H_a : Model yang tepat adalah FEM

Ketentuan pengujian Uji Hausman adalah:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross section* random $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah FEM dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Apabila nilai *probability* dari *cross section* random $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah REM dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah model CEM atau REM yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai model data panel.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : Model yang tepat adalah CEM

H_a : Model yang tepat adalah REM

Ketentuan pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

- a. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah CEM.
- b. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah REM.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2018), terdapat beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Distribusi normal

residual menjadi salah satu asumsi penting dalam regresi linier karena berpengaruh terhadap validitas pengujian statistik seperti uji t dan uji F. Salah satu metode yang digunakan adalah Uji *Jarque-Bera* yang mengukur normalitas berdasarkan nilai *skewness* dan *kurtosis* dari data residual, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika multikolinearitas tinggi maka dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil sehingga analisis kurang tepat. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka menunjukkan kemungkinan adanya multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual tidak konstan atau tidak merata yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Dalam regresi yang baik atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) diasumsikan bahwa varian residual harus konstan atau bersifat homoskedastisitas. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji *Glejser*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam suatu model regresi, khususnya pada data *time series* atau data panel. Menurut Ghozali (2018), autokorelasi terjadi ketika eror (residual) dari satu observasi berkorelasi dengan eror observasi lain, terutama pada observasi

yang berdekatan secara waktu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*, dengan skala DW antara 0 hingga 4 sebagai berikut:

- a. $DW = 2$ maka tidak ada korelasi
- b. $DW < 2$ dan mendekati 0 maka ada indikasi autokorelasi positif
- c. $DW > 2$ dan mendekati 4 maka ada indikasi autokorelasi negatif
- d. 1,5 – 2,5 maka masih dianggap tidak ada autokorelasi

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkan karakteristik data *time series* dan *cross section*. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel memberikan keuntungan karena mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak terobservasi. Analisis ini digunakan untuk menilai apakah CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3. 1 Persamaan Regresi Linier Rumus Berganda

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
 α : Konstanta
 β_1 - β_4 : Koefisien regresi
 X_1 : CSR
 X_2 : Kinerja lingkungan
 X_3 : *Leverage*
 X_4 : Ukuran perusahaan
 e : Variabel pengganggu atau error

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F) terhadap koefisien regresi dalam model, sebagai berikut:

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau melihat tingkat signifikansi. Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan:

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2021). Menurut Ghozali (2018), nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, maka nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memberikan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen.

Sedangkan, jika mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut ini adalah pedoman dalam menginterpretasikan koefisien determinasi:

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil analisis data terhadap penelitian Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan pada BEI periode 2019-2023, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. CSR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan pada BEI periode 2019-2023.
2. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019-2023.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019-2023.
5. CSR, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Saran Teoretis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan penambahan variabel independen yang

lebih beragam, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), biaya lingkungan, kebijakan dividen, atau likuiditas, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode pengukuran variabel yang berbeda, perluasan populasi, serta penyesuaian kriteria sampel penelitian juga dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil yang lebih luas. Pengujian ulang menggunakan pendekatan atau metode analisis yang berbeda juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan struktur *leverage* dan mempertahankan skala perusahaan sebagai upaya dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penguatan komitmen terhadap pelaksanaan program CSR dan pengelolaan lingkungan perlu terus diperkuat untuk membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan seperti *leverage* dan ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, investor juga dapat mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti komitmen perusahaan terhadap CSR dan kinerja lingkungan. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara parsial, kedua aspek tersebut berkontribusi secara simultan terhadap kinerja keuangan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta upaya memaksimalkan risiko jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4644>
- Ariadi, D., & Sundari, S. (2024). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan GRI G4. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(4), 319–332. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V4i4.1290>
- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi Dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 Dan 2020). *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2021*, 19, 80–86.
- Asriyanti, & Sofian. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/Jima.V12i1.4758>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (*Return On Asset* (Roa) dan *Return On Equity* (Roe) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal Of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Ayu, A., Rahayu, S., & Junaidi. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening *Anisya*. 25(4), 125–134.
- Budi, & Ernawati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. 19(2), 231–246.
- Cantika, A. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 3(1), 78–89. <https://doi.org/10.56444/Transformasi.V3i1.1431>
- Christiani, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i2.580>
- Cita, M. (2023). Analisa *Financial Leverage*, *Operational Leverage*, Dan Analisa Bep. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://journal.stebisalulumpang.ac.id/index.php/jss/article/view/9>
- CRI, M. F. Untuk. (2024). Nikel Dikeduk (Dampak Industri Nikel Di Indonesia

Terhadap Manusia Dan Iklim). <https://Cri.Org/Reports/Nickel-Unearthed/Ringkasan/>

- Damayanti, A., Arifin, R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Penerapan *Environmental, Social, Dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
- Dewi, A. K., Teti Chandrayanti, & Sri Yuli Ayu Putri. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 213–225. <https://doi.org/10.31933/Epja.V1i3.910>
- Dewi, & Ardianingsih. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2022 *Anisa*. Xxx, 1–9.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- Diva, S., Lukman, S., Jusnia, J., & Bisnis, F. (2024). Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan ROA Menggunakan Pendekatan Dupont Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI. *10(4)*, 325–334.
- Elamer, A. A., & Boulhaga, M. (2024). *ESG Controversies And Corporate Performance: The Moderating Effect Of Governance Mechanisms And ESG Practices*. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 31(4), 3312–3327. <https://doi.org/10.1002/Csr.2749>
- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Invesmnet Opportunity Set (Ios)* Terhadap Kualitas Laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 129–145. <https://doi.org/10.47080/Progress.V5i2.1763>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V19i2.13246>
- Ernisma, & Febriansyah. (2024). Pengaruh *Leverage*, *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen Dan *Cash Holdings* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *1(3)*, 194–212.
- Firdaus, N. S., & Handayani, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas , *Leverage*, Dan *Time Interest Earned* Terhadap Nilai Perusahaan.
- Habibah, R., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). 4(2), 85–97.
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 665–673. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.694>
- Herold, D. M. (2018). *Demystifying The Link Between Institutional Theory And Stakeholder Theory In Sustainability Reporting*. *Economics, Management And Sustainability*, 3(2), 6–19. <https://doi.org/10.14254/jems.2018.3-2.1>
- Hutabarat, D. M., Sianipar, M. A., Maulana, S., & Sianturi, Y. M. (2023). *Analysis Of Financial Ratio To Measure Financial Performance PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk*. *Asian Journal Of Management Analytics*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3894>
- ICSA. (2023). PROPER: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. <https://icsa.co.id/proper-program-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-lingkungan/>
- Ifanda, A. T., Letnan, J., Ji, K. H., Suratmin, E., Sukarame, K., & Lampung, K. B. (2024). Evaluasi Dampak Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat : Tinjauan Literatur. 1(4), 415–421.
- Jihan, R., Yuwandono, F., & Trihastuti, R. A. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital* , *Company Size* , Dan *Capital Structure* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. 05, 214–223.
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Yuliyanti, P. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.17>
- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 10(1), 19–30.
- Latifah, S. W. (2021). *Triple Bottom Line* Terhadap Nilai Perusahaan, *Gross Profit Margin* Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.Y2020.V4.I4.4249>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/Variansium28>
- Miranda, P. A., & Mulyati, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 2034–2041. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2578>
- Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1133–1144. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889>
- Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14897>
- Noegroho, F., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, *Leverage* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. 5(6), 3188–3202. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4740>
- Nugraha, N. M., Ramadhanti, A. A., & Amaliawiati, L. (2021). *Inflation, Leverage, And Company Size And Their Effect On Profitability*. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2854>
- Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prinanta, L. J., Amin, M., & Anwar, S. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020-2021). 12(02), 1–23.
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>
- Rahayu, & Ratnawati. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Greenaccounting Dan Strukturmodal Terhadap Kinerja Keuangan. 8(1), 1270–1292.
- Rosalia, S., Adhi, D. K., & Mohklas. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2021-2023). 03(03), 331–342.
- Ruroh, & Latifah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). 3(2), 91–102.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global*

Accounting : Jurnal Akuntansi, 1(3), 1–8.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>

- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Shafirah, M., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 109.
<https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.14915>
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IJESM Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management*, 2(1), 1049–1061.
- Sinosi, S. M., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (*Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019*). 11(4), 717–725.
- Siregar, F. S., Almadawaddah, N., & Pnajtjan, M. F. R. (2024). Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif Dalam Penelitian Pendidikan. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 92–104.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44>
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>
- Syifa, F., & Dewi, N. G. (2025). Menganalisis Dampak Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. 17(1), 215–224.